

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang diinginkannya. Dalam penelitian seseorang pasti mempunyai masalah untuk di pecahkan atau mengembangkan dari apa yang sudah ada. Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti suatu masalah. Dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung ada empat jenis penelitian, diantaranya: Penelitian Kualitatif, penelitian Kuantitatif, penelitian Kepustakaan, dan penelitian Tindakan.

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut dengan (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan *tu search* artinya menemukan atau mencari. Sehingga *research* dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.² Dalam praktiknya guru langsung terjun ke lapangan untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

mengetahui bagaimana perkembangan proses pembelajaran selama melakukan penelitian.

Kata Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Berikut penjelasannya.³

1. Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan atura metodologi tertentu untuk mempoeolah data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan paling penting dalam penelitian.
2. Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Setiap penelitian mempunyai ciri khusus dalam aplikasinya. Begitupun dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:⁴

1. Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.12

⁴ *Ibid.*, hal. 16

2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan tentunya pasti mempunyai tujuan, termasuk dengan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁵

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁶

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK

155 ⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal.18

Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁷

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*)

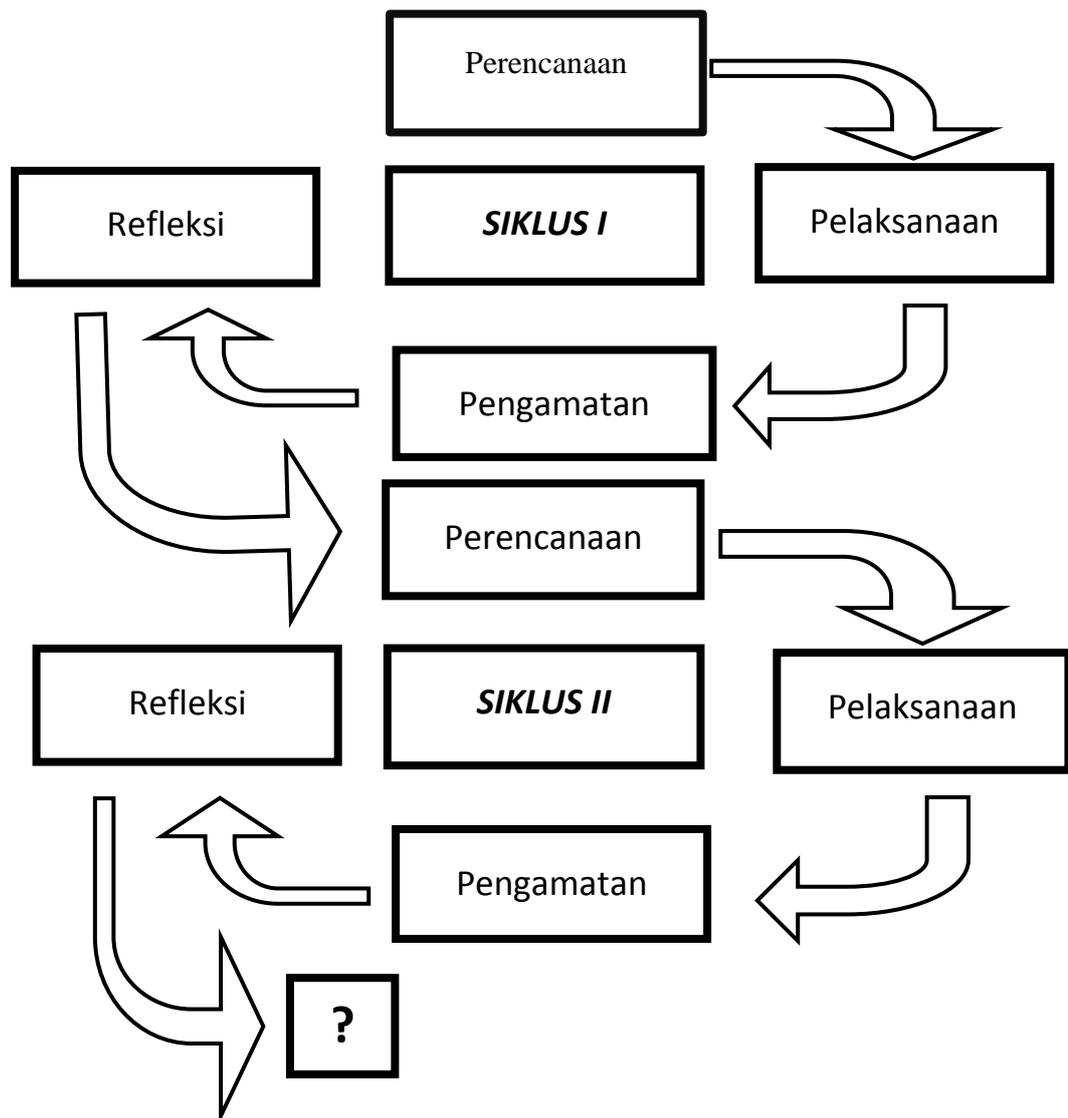
Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.⁸

⁷ *Ibid.*, hal 18

⁸ *Ibid.*, hal 22

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut.⁹

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart



⁹ Suharsini Arikunto, dkk., *penelitian tindakan...*, hal.16

B. Lokasi penelitian dan subjek penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada siswa kelas V, semester genap, tahun ajaran 2014/2015. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada materi menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan menggunakan KPK dan FPB selama ini belum pernah menggunakan pendekatan pembelajaran Realistik dan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna bagi siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol Tulungagung, semester genap tahun ajaran 2014 / 2015, sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra, dan 16 siswa putri. Peneliti memilih kelas V karena pada taraf ini siswa sudah mempunyai pendapat yang realistik, dan melakukan apa yang mereka inginkan. Jadi penerapan pendekatan disini harus mampu menjembatani siswa untuk memenuhi daya pemikirannya dan mampu menanamkan pola fikir yang kreatif dan pemahaman konsep tentang materi, dan merangsang siswa untuk aktif dalam bersikap pada pelajaran.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam setiap penelitian tentunya ada teknik pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dalam setiap tindakan peneliti. Data sangat berguna bagi setiap penelitian, karena data adalah salah satu alasan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹⁰

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang kan menunjang atau mendukung penelitian.¹¹ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman.¹²

Dengan adanya berbagai sumber tersebut maka metode yang digunakan juga harus bermacam-macam Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal.79

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal.83

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal.83

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.¹³ Tes ini diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi suatu pelajaran.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan peranyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Tes yang baik adalah tes yang di buat dan di validasi oleh ahli dibidangnya. Validasi dari tes tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut layak untuk diajukan kepada peserta didik atau tidak. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal uraian yang diberikan kepada siswa guna untuk mengukur dan mendapatkan data kemampuan siswa terkait dengan materi matematika.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.8

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tes Pendahuluan (*Pre test*)

Pre test ini diberikan kepada siswa sebelum melakukan tindakan. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi suatu pelajaran. Tes ini berguna sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui di titik mana kelemahan siswa dalam mengerjakan soal, jadi guru mempunyai arah-arrah harus bagaimana ketika melakukan tindakan nanti. Dalam penelitian ini peneliti menyusun 5 soal uraian yang di persiapkan untuk *Pre test*. Adapun Instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Tes pada akhir tindakan (*Post test*)

Post test ini diberikan kepada siswa setiap akhir dari tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Realistik. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Subagyo observasi adalah pengalaman yang dilakukan

secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir. (*Lampiran 11, 12, 20, dan 21*)

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hal. 63

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 84

adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁷

Wawancara pertama kali dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V, dalam wawancara tersebut peneliti menggali tentang keadaan kelas, keadaan siswa, mata pelajaran, dan metode yang di pakai. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut, peneliti mempunyai pandangan mau di bawa kemana pembelajaran yang akan dilakukan nanti.

Tahap selanjutnya dalam wawancara, yakni wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan setiap akhir dari siklus, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan menggali kesulitan siswa dalam memahami materi. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan objek yang di wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁸ Segala benda yang bersangkutan dengan penelitian baik itu yang berhubungan dengan lembaga pendidikan, tenaga pengajar, peserta didik, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar dapat diambil sebagai dokumen untuk dokumentasi.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 89

¹⁸ *Ibid.*, hal. 92

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan catatan semua kejadian yang ada dilapangan. Dalam hal ini catatan lapangan bisa dilihat dari semua tingkah laku guru dan siswa serta keadaan disaat pembelajaran berlangsung.

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan manan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupaun orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi dengan cara atau metode yang sama tetapi dengan sumber yang

¹⁹ *Ibid.*, hal 93

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 335

berbeda²¹. Hal ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai macam sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Dari data tersebut kemudian data di organisasikan, dan di kategorikan. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang saling berkaitan dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal diatas analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut dengan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.²²

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam mereduksi data ini peneliti mengambil data yang berhubungan dengan kelembagaan, kepala sekolah, guru pengajar, staf dan karyawan, karakteristik peserta didik kelas V, materi matematika, dan tes

²¹ Suharsini arikunto, *prosedur penelitian* suatu pendekatan praktik, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 25

²² Sugiono, *metode...*, hal. 339

²³ *Ibid.*, hal. 338

yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK, dan FPB, catatan lapangan serta hal-hal yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

b. *Data display* (penyajian data)

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Dengan penyajian data tersebut, diharapkan akan mempermudah untuk memahami isi dari data, menganalisis kejadian, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Dari data yang telah disajikan kemudian data tersebut diberikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, karena pada tahap kesimpulan awal ini bukti-bukti yang akan dilakukan masih belum lengkap dan memerlukan pembuktian lagi.

Kesimpulan awal ini bersumber dari temuan-temuan baru yang sebelumnya sudah ada. Temuan tersebut dapat berupa objek yang sebelumnya belum jelas, dan setelah diteliti kemudian menjadi jelas. Jika hasil dari penemuan ini kurang jelas, maka perlu adanya perbaikan dengan cara menguji kebenaran.

Setelah pengujian kebenaran, peneliti melaporkan hasil penelitian atau penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui temuan peneliti pada kesimpulan awal tentang “penerapan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Bendiljati Wetan

Sumbergempol Tulungagung” telah berhasil, maka yang diperlukan berupa data hasil belajar/ atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan pada mata pelajaran matematika kelas V adalah jika hasil belajar siswa mencapai 65.

E. Indikator keberhasilan

Indikasi keberhasilan seorang guru dalam mengajar adalah membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prosentase ketuntasan mencapai 75% dari semua siswa. Indikator proses dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup) indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\Sigma \text{jumlah skor}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)²⁴

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari semua siswa telah mencapai nilai 65. Penetapan nilai 65 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas V berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di gunakan di MI tersebut.

F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga terdiri dari dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian dari tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra tindakan

Tahap pra tindakan dilakukan peneliti sebagai langkah awal untuk mengetahui mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada

²⁴ Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

tahap pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian, melakukan tes awal, menganalisis hasil tes awal, dan membuat kelompok.

2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri-dari empat langkah, yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).²⁵

Penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun uraian dari masing-masing tindakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- d) Menyiapkan tes dalam proses pembelajaran, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan.
- e) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, dan wawancara.

²⁵ Hamzah, Dkk, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 67

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan apersepsi pembelajaran.
- b) Memberikan materi pembelajaran.
- c) Membuat kelompok, dan diskusi masing-masing kelompok.
- d) Melaksanakan tes pada akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa, serta menganalisis hasil tes.
- e) Melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi yang dilakukan pada saat pengamatan. Objek pengamatan adalah aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dilakukan pengamatan hasil belajar yang di peroleh siswa, baik hasil belajar secara individu maupun secara kelompok.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan serta dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kredibilitas (kepercayaan) selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap tindakan. dimana peneliti melakukan penilaian terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Jadi, refleksi dapat dilaksanakan sesudah adanya tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru saja dilakukan
- 2) Menganalisis perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
- 3) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil tindakan.
- 4) Mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh

Dari hasil tersebut, peneliti melakukan refleksi guna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil, jika sudah siklus bisa dihentikan. Tetapi, jika belum berhasil maka siklus bisa di teruskan dengan merumuskan tindak lanjut dari kesimpulan data pada siklus selanjutnya.